



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 13, 2026

Revised: February, 19, 2026

Available online: February, 21, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan kesehatan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) di wilayah terdampak banjir

Lasria Yolivia Aruan^{*1}, Rasmi Manullang², Yasrida Nadeak², Plora Novita², Nova Isabella², Erin Padilla¹,
Saibatul Aslamia²

¹Program Profesi Bidan, STIKes Mitra Husada Medan

²Program Studi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Lasria Yolivia Aruan. *Email: lasriayolivia@mitrahusada.ac.id

Abstract

Background: Floods are a frequent disaster and have the potential to negatively impact health care services, including reproductive health. Women of childbearing age in flood-affected areas are at risk of limited access to contraceptive information and services, increasing the risk of unplanned pregnancies.

Purpose: This community service activity aims to increase the knowledge and understanding of in flood-affected areas regarding contraceptive methods.

Method: The activity was conducted in November 2025 in Bandar Klippa Village, a flood-affected area. Forty women of childbearing age and health workers in the Bandar Klippa Village area participated as respondents. This activity used a promotive-educational approach to increase women of childbearing age's knowledge regarding reproductive health, particularly regarding appropriate, safe, and healthy contraceptive method choices. Respondents' knowledge levels were measured using questionnaires administered before and after the educational activity (*pre-test*) and after the educational activity (*post-test*). Evaluation of the activity was conducted by observing the increase in respondents' knowledge between before and after the educational activity. Mentoring and observation were conducted to assess respondents' active role during the activity, including their level of participation, active participation in activities, attendance, and interest in contraceptive use.

Results: Obtaining data that the average age of respondents is 31.55 years and most respondents are in the age range of 26-30 years, namely 12 people (30.0%). A total of 34 respondents understand the types of contraception, 36 respondents were also actively involved in discussion activities during the activity, 32 respondents had an interest in using contraception, and all respondents followed the activity to completion. Table 2 shows that the level of knowledge of respondents is in the good category, 18 people (45%) in the sufficient category, and 12 people (30%) in the poor category. There is a change in the proportion of respondents' level of knowledge in the good category from 10 people (25%) before the educational activity to 30 people (75%) after the educational activity.

Penyuluhan kesehatan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS)
di wilayah terdampak banjir

Conclusion: Community service activities providing contraceptive counseling to women of childbearing age in flood-affected areas have proven effective and significantly increased their knowledge and ability to recognize various contraceptive methods. These activities also made a positive contribution to the community, increasing motivation, participation, and interest in appropriate, safe, and healthy contraceptive use.

Suggestion: Sustainable reproductive health counseling involving health cadres, medical personnel, and village government support is needed to ensure that contraceptive information remains available to the community, especially in disaster-prone areas.

Keywords: Contraceptive methods; Health counseling; Impact of flooding; Reproductive health; Women of childbearing age

Pendahuluan: Banjir merupakan bencana yang sering terjadi dan berpotensi memiliki dampak buruk terhadap pelayanan pada fasilitas kesehatan menjadi terganggu, termasuk kesehatan reproduksi. Wanita usia subur (WUS) di wilayah terdampak banjir berisiko mengalami keterbatasan akses informasi dan layanan kontrasepsi, sehingga meningkatkan risiko kehamilan tidak direncanakan.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman WUS di wilayah terdampak banjir mengenai metode kontrasepsi.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2025 di Desa Bandar Klippa, yang merupakan wilayah terdampak banjir. Melibatkan 40 wanita usia subur untuk menjadi responden dan tenaga kesehatan wilayah Desa Bandar Klippa. Kegiatan ini menggunakan pendekatan promotif edukatif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur terkait kesehatan reproduksi, khususnya mengenai pilihan metode kontrasepsi yang sesuai, aman, dan sehat. Pengukuran tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat peningkatan pengetahuan responden antara sebelum kegiatan edukasi dan sesudah kegiatan edukasi. Pendampingan dan observasi dilakukan untuk melihat peran aktif responden selama kegiatan dilaksanakan meliputi tingkat partisipasi, keaktifan dalam mengikuti kegiatan, kehadiran dan keminatan penggunaan kontrasepsi.

Hasil: Mendapatkan data bahwa rata-rata usia responden adalah 31.55 tahun dan sebagian besar responden berada di rentang usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 12 orang (30.0%). Sebanyak 34 responden memahami jenis kontrasepsi, sebanyak 36 responden juga terlibat aktif dalam kegiatan diskusi selama kegiatan, sebanyak 32 responden memiliki keminatan untuk menggunakan kontrasepsi, dan seluruh responden mengikuti kegiatan hingga selesai. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden adalah dalam kategori baik, sebanyak 18 orang (45%) dalam kategori cukup, dan sebanyak 12 orang (30%) dalam kategori kurang. Terdapat perubahan proporsi tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik dari sebanyak 10 orang (25%) sebelum kegiatan edukasi menjadi sebanyak 30 orang (75%) setelah kegiatan edukasi.

Simpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah terdampak banjir terbukti efektif dan signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengenali berbagai metode kontrasepsi. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan meningkatkan motivasi, partisipasi dan minat penggunaan kontrasepsi yang sesuai, aman, dan sehat.

Saran: Diperlukan pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan, tenaga medis, serta dukungan pemerintah desa agar informasi kontrasepsi tetap tersedia bagi masyarakat, terutama di wilayah rawan bencana.

Kata kunci: Dampak banjir; Kesehatan reproduksi; Metode kontrasepsi; Penyuluhan kesehatan; Wanita usia subur

Lasria Yolivia Aruan^{*1}, Rasmi Manullang², Yasrida Nadeak², Plora Novita², Nova Isabella², Erin Padilla¹, Saibatul Aslamia²

¹Program Profesi Bidan, STIKes Mitra Husada Medan

²Program Studi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Lasria Yolivia Aruan. *Email: lasriayolivia@mitrahusada.ac.id

Penyuluhan kesehatan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS)
di wilayah terdampak banjir

PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu jenis bencana alam yang paling sering terjadi dan berdampak luas terhadap kesehatan, kondisi sosial, serta perekonomian masyarakat, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Banjir dan peristiwa iklim ekstrem dapat merusak infrastruktur kesehatan, mengganggu sistem layanan, serta membatasi mobilitas masyarakat sehingga akses terhadap layanan kesehatan dasar, termasuk layanan kesehatan seksual dan reproduksi, menjadi terhambat. Dalam situasi pasca-bencana, kelompok rentan seperti perempuan dan remaja putri menghadapi risiko lebih tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi, mulai dari gangguan kehamilan, kekerasan seksual, hingga peningkatan kehamilan tidak direncanakan akibat terbatasnya akses kontrasepsi dan layanan keluarga berencana (Ashraf, Shahzad, Sequeria, Bashir, & Azmat, 2024; Mroz, Willis, Thomas, Janes, Singini, Njundu, & Smith, 2023).

Wanita usia subur merupakan kelompok yang memiliki kebutuhan khusus terkait kesehatan reproduksi, termasuk pemahaman mengenai pilihan metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai dengan kondisi kesehatan serta situasi hidup mereka. Namun, dalam situasi darurat seperti bencana alam dan krisis kemanusiaan, layanan kesehatan reproduksi, termasuk konseling dan pelayanan kontrasepsi, sering kali tidak menjadi prioritas sehingga kebutuhan spesifik perempuan kurang diperhatikan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterbatasan informasi, rendahnya pengetahuan, stigma sosial-budaya, dan lemahnya kesiapsiagaan sistem kesehatan menghambat akses kontrasepsi bagi perempuan, terutama pada kelompok rentan yang terdampak bencana (Nisa, Nugroho, Istiada, Utami, Hermawan, & Widyaningrum, 2025; Safajou, Nahidi, & Ahmadi, 2024).

Desa Bandar Klippa merupakan salah satu wilayah yang terdampak banjir, sehingga sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan. Kondisi ini turut memengaruhi keberlanjutan program keluarga berencana di wilayah tersebut. Beberapa wanita usia subur tidak dapat melanjutkan penggunaan kontrasepsi secara rutin, sementara sebagian lainnya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pilihan metode kontrasepsi yang tersedia.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai metode kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, antara lain rendahnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual yang komprehensif, sehingga banyak individu hanya memiliki informasi yang terbatas, tidak lengkap, atau bahkan keliru tentang cara kerja dan keamanan metode kontrasepsi. Akses terhadap informasi yang akurat seringkali terhambat karena sumber utama yang digunakan adalah teman sebaya, keluarga, atau media informal yang kerap memperkuat kesalahpahaman, sementara peran tenaga kesehatan dan pendidikan formal masih belum optimal. Di banyak konteks, beredar berbagai mitos dan persepsi yang kurang tepat, seperti keyakinan bahwa kontrasepsi menyebabkan infertilitas, cacat lahir, gangguan menstruasi, atau mendorong perilaku seksual bebas, yang terbukti menjadi hambatan utama penggunaan kontrasepsi modern, terutama pada remaja dan perempuan muda. Dalam situasi bencana, masalah-masalah ini semakin diperparah oleh terhentinya sementara layanan kesehatan, terbatasnya kegiatan penyuluhan, serta terganggunya mobilitas dan akses ke fasilitas kesehatan, sehingga kesenjangan informasi dan dominasi mitos tentang kontrasepsi makin sulit ditangani (Manasa & Reddy, 2025; Strid, Snead, Galang, Bish, & Ellington, 2022).

Lasria Yolivia Aruan^{*1}, Rasmi Manullang², Yasrida Nadeak², Plora Novita², Nova Isabella², Erin Padilla¹, Saibatul Aslamia²

¹Program Profesi Bidan, STIKes Mitra Husada Medan

²Program Studi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Lasria Yolivia Aruan. *Email: lasriayolivia@mitrahusada.ac.id

Penyuluhan kesehatan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS)
di wilayah terdampak banjir

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait kesehatan reproduksi, termasuk pemahaman tentang kontrasepsi. Melalui kegiatan penyuluhan yang disertai ceramah, diskusi, dan media edukatif seperti booklet, *leaflet*, atau brosur, masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar mengenai berbagai jenis metode kontrasepsi, manfaat, cara penggunaan yang tepat, serta efek samping yang mungkin muncul. Berbagai intervensi pendidikan kesehatan dan konseling reproduksi terbukti meningkatkan skor pengetahuan, memperbaiki sikap, dan mengurangi kesenjangan informasi, baik pada remaja maupun dewasa usia reproduksi (Gelgelo, Abeya, Hailu, Edin, & Gelchu, 2023; Widiyastuti & Hakiki, 2022).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk penyuluhan kontrasepsi di wilayah terdampak banjir sangat penting sebagai upaya promotif dan preventif untuk menjaga kesehatan reproduksi kelompok rentan, terutama remaja putri, wanita usia subur, dan ibu hamil yang tetap memiliki kebutuhan layanan meski berada dalam situasi krisis. Di daerah rawan atau daerah yang terdampak bencana, akses terhadap pelayanan kesehatan menjadi terbatas sehingga kegiatan edukasi terstruktur melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan pengetahuan masyarakat. Melalui PKM penyuluhan kontrasepsi, diharapkan wanita usia subur yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan informasi yang memadai dapat memperoleh pengetahuan yang benar, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan terkait metode kontrasepsi yang aman dan sesuai, serta mengurangi risiko gangguan kesehatan reproduksi di tengah ancaman bencana banjir yang berulang (Oktafia & Indriastuti, 2022; Rahmayanti, Azwar, Ichsan, Ilyasa, & Nasrun, 2021). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur (WUS) di wilayah terdampak banjir Desa Bandar Klippa mengenai berbagai metode kontrasepsi.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2025 di Desa Bandar Klippa, yang merupakan wilayah terdampak banjir. Melibatkan 40 wanita usia subur untuk menjadi responden dan tenaga kesehatan wilayah Desa Bandar Klippa. Kegiatan ini menggunakan pendekatan promotif edukatif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur terkait kesehatan reproduksi, khususnya mengenai pilihan metode kontrasepsi yang sesuai dan aman. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan informasi mengenai metode kontrasepsi yang aman pada masyarakat yang terdampak banjir. Penyampaian materi penyuluhan melalui ceramah yang disertai dengan media visual dan dibantu media edukasi berupa *leaflet* dan poster. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya-jawab guna memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, maupun kendala terkait penggunaan kontrasepsi. Pengukuran tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat peningkatan pengetahuan responden antara sebelum kegiatan edukasi dan sesudah kegiatan edukasi. Pendampingan dan observasi dilakukan untuk melihat peran aktif responden selama kegiatan dilaksanakan meliputi tingkat partisipasi, keaktifan dalam mengikuti kegiatan, kehadiran dan keminatan penggunaan kontrasepsi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Lasria Yolivia Aruan^{*1}, Rasmi Manullang², Yasrida Nadeak², Plora Novita², Nova Isabella², Erin Padilla¹, Saibatul Aslamia²

¹Program Profesi Bidan, STIKes Mitra Husada Medan

²Program Studi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Lasria Yolivia Aruan. *Email: lasriayolivia@mitrahusada.ac.id

Penyuluhan kesehatan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS)
di wilayah terdampak banjir

HASIL

Tabel 1. Demografi karakteristik responden(N=40)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(31.55±6.66)(20-46)
20–25 Tahun	8/20.0
26–30 Tahun	12/30.0
31–35 Tahun	10/25.0
36–40 Tahun	6/15.0
≥41 Tahun	4/10.0
Pemahaman jenis kontrasepsi(n%)	
Mampu menyebutkan ≥2 metode	34/85.0
Mampu menyebutkan 1 metode	4/10.0
Tidak mampu menyebutkan	2/5.0
Kegiatan diskusi(n%)	
Aktif	36/90.0
Tidak aktif	4/10.0
Penggunaan kontrasepsi(n%)	
Minat	32/80.0
Tidak minat	8/20.0
Kehadiran selama kegiatan(n%)	
Hingga selesai	40/100.0
Paruh waktu	0/0.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 31.55 tahun dengan simpangan baku ± 6.66 tahun dan sebagian besar responden berada di rentang usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 12 orang (30.0%). Mayoritas responden memahami jenis kontrasepsi dan dapat menyebutkan ≥ 2 metode kontrasepsi yaitu sebanyak 34 orang (85.0%), sebagian besar responden juga terlibat aktif dalam kegiatan diskusi yaitu sebanyak 36 orang (90.0%), mayoritas responden memiliki keminatan untuk menggunakan kontrasepsi yaitu sebanyak 32 orang (80.0%), dan seluruh responden mengikuti kegiatan hingga selesai.

Lasria Yolivia Aruan^{*1}, Rasmi Manullang², Yasrida Nadeak², Plora Novita², Nova Isabella², Erin Padilla¹, Saibatul Aslamia²

¹Program Profesi Bidan, STIKes Mitra Husada Medan

²Program Studi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Lasria Yolivia Aruan. *Email: lasriayolivia@mitrahusada.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2608>

Penyuluhan kesehatan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS)
di wilayah terdampak banjir

Tabel 2. Pengetahuan dan pemahaman metode kontrasepsi responden(N=40)

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Tingkat pengetahuan(n/%)		
Baik	10/25.0	30/75.0
Cukup	18/45.0	8/20.0
Kurang	12/30.0	2/5.0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 10 orang (25%) dalam kategori baik, sebanyak 18 orang (45%) dalam kategori cukup, dan sebanyak 12 orang (30%) dalam kategori kurang. Terdapat perubahan proporsi tingkat pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 30 orang (75%) dalam kategori baik, sebanyak 8 orang (20%) dalam kategori cukup, dan sebanyak 2 orang (5%) dalam kategori kurang.

PEMBAHASAN

Karakteristik usia peserta didominasi oleh kelompok usia reproduksi aktif, yaitu 26–35 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa sasaran kegiatan sudah tepat, karena pada rentang usia tersebut wanita memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap informasi kesehatan reproduksi, khususnya terkait perencanaan kehamilan dan penggunaan kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa wanita usia muda–dewasa awal dalam rentang usia sekitar 19–35 tahun merupakan kelompok penting untuk intervensi edukasi kontrasepsi, karena mereka berada pada fase aktif reproduksi dan perencanaan keluarga. Program penyuluhan di Klinik Pratama Lena, Purwakarta, misalnya, secara khusus menargetkan wanita usia 19–35 tahun dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan kontrasepsi sebesar 50% setelah diberikan konseling dan ceramah kesehatan, yang mencerminkan besarnya kebutuhan edukasi pada kelompok usia ini (Zakirman, 2023).

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan kurang mengenai metode kontrasepsi. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan informasi kesehatan reproduksi pada masyarakat, terutama di

wilayah terdampak bencana. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan akses layanan kesehatan baik karena jarak, biaya, maupun gangguan infrastruktur pada situasi bencana atau daerah terpencil serta minimnya penyuluhan dan informasi yang andal menjadi faktor penting rendahnya pengetahuan dan pemanfaatan kontrasepsi yang aman dan efektif di kelompok perempuan rentan (Nisa et al., 2025).

Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, dimana mayoritas berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan melalui ceramah, diskusi, dan media edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Intervensi pendidikan kesehatan, khususnya edukasi kontrasepsi yang diberikan secara terstruktur dan interaktif, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan pemanfaatan kontrasepsi secara bermakna pada perempuan usia reproduksi (Gelgelo et al., 2023). Peningkatan pemahaman peserta dalam kegiatan ini antara lain, sebagian besar responden dapat menyebutkan jenis metode kontrasepsi, hal ini juga menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi.

Lasria Yolivia Aruan^{*1}, Rasmi Manullang², Yasrida Nadeak², Plora Novita², Nova Isabella², Erin Padilla¹, Saibatul Aslamia²

¹Program Profesi Bidan, STIKes Mitra Husada Medan

²Program Studi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Lasria Yolivia Aruan. *Email: lasriayolivia@mitrahusada.ac.id

Penyuluhan kesehatan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS)
di wilayah terdampak banjir

Sebagian besar peserta mampu menyebutkan minimal dua metode kontrasepsi setelah penyuluhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi cetak seperti *leaflet* yang dipadukan dengan penyuluhan atau diskusi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami materi kesehatan, termasuk cara penggunaan dan pemilihan metode kontrasepsi yang tepat (Rahmana, Norahmawati, & Wati, 2024).

Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan, baik dalam diskusi maupun kehadiran hingga akhir kegiatan, menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Temuan ini mendukung penelitian-penelitian yang menekankan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses edukasi merupakan komponen kunci keberhasilan program promosi dan penyuluhan kesehatan. Prinsip *active involvement* dalam pendidikan kesehatan gigi, misalnya, menghasilkan perubahan perilaku dan dampak jangka panjang yang jauh lebih baik dibanding pendekatan pasif, karena peserta dilibatkan dalam penentuan tujuan, isi sesi, serta diskusi kelompok sebaya (Strobl, Ptack, Töpfer, Sygusch, & Tittlbach, 2020).

Selain itu, sebagian besar peserta menyatakan minat untuk menggunakan metode kontrasepsi setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan juga memengaruhi sikap dan kesiapan peserta dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kontrasepsi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai determinan penting terbentuknya sikap positif dan kesiapan penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang kontrasepsi terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dan menjadi salah satu faktor pembentuk sikap serta perilaku untuk menjadi akseptor KB dan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhannya (Putri, Dharmawan, Larasati, Septiana, & Amalia, 2024).

Dalam konteks wilayah terdampak banjir, kegiatan penyuluhan ini memiliki peran penting sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kondisi bencana seringkali menyebabkan terganggunya layanan kesehatan sehingga edukasi menjadi strategi yang efektif untuk menjembatani keterbatasan akses layanan. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian yang menegaskan bahwa intervensi edukasi kesehatan reproduksi di situasi bencana berperan penting dalam mencegah kehamilan tidak direncanakan. Bencana terbukti menghambat akses layanan kesehatan reproduksi, merusak fasilitas, dan membatasi ketersediaan kontrasepsi sehingga meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, kekerasan seksual, serta infeksi menular seksual (Adkoli, Kumar, Futterman, Clare, Futterman, & Clare, 2022).

Wilayah yang rawan akan bencana sebaiknya memiliki akses tentang kegawatdaruratan, terutama masalah kesehatan. Bencana akan memberikan dampak bermacam-macam dan apabila tidak ditangani dengan baik akan berpotensi menimbulkan dampak lanjutan yang buruk. Dalam konteks wilayah terdampak banjir, kegiatan penyuluhan ini memiliki peran penting sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kondisi bencana seringkali menyebabkan terganggunya layanan kesehatan sehingga edukasi menjadi strategi yang efektif untuk menjembatani keterbatasan akses layanan. Pelatihan kesiapsiagaan bencana dengan muatan materi kesehatan reproduksi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang kit kesehatan reproduksi pada masa tanggap darurat, di mana peningkatan skor pengetahuan ini dipandang sebagai langkah awal penting untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dalam situasi bencana (Ningsih, Thaariq, & Rahmawati, 2023). Peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan tersebut menjadi fondasi bagi pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi dan kontrasepsi ketika akses layanan formal terganggu akibat kerusakan fasilitas, hambatan mobilitas, dan terbatasnya ketersediaan alat kontrasepsi pada kondisi bencana.

Lasria Yolivia Aruan^{*1}, Rasmi Manullang², Yasrida Nadeak², Plora Novita², Nova Isabella², Erin Padilla¹, Saibatul Aslamia²

¹Program Profesi Bidan, STIKes Mitra Husada Medan

²Program Studi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Lasria Yolivia Aruan. *Email: lasriayolivia@mitrahusada.ac.id

Penyuluhan kesehatan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS)
di wilayah terdampak banjir

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah terdampak banjir terbukti efektif dan signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengenali berbagai metode kontrasepsi. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan meningkatkan motivasi, partisipasi dan minat penggunaan kontrasepsi yang sesuai, aman, dan sehat. Penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, dan media edukasi menjadi strategi yang tepat dalam promosi kesehatan untuk mengatasi keterbatasan akses informasi kesehatan reproduksi pada situasi bencana.

SARAN

Diperlukan pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan, tenaga medis, serta dukungan pemerintah desa agar informasi kontrasepsi tetap tersedia bagi masyarakat, terutama di wilayah rawan bencana. Selain itu, perlu penguatan program pendampingan dan integrasi dengan layanan keluarga berencana agar peserta dapat memperoleh akses layanan kontrasepsi secara langsung dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkoli, A., Kumar, S., Futterman, I. D., Clare, C. A., Futterman, I., & Clare, C. (2022). Access to family planning services following natural disasters and pandemics: A review of the english literature. *Cureus*, 14(7).
- Ashraf, M., Shahzad, S., Sequeria, P., Bashir, A., & Azmat, S. K. (2024). Understanding Challenges Women Face in Flood-Affected Areas to Access Sexual and Reproductive Health Services: A Rapid Assessment from a Disaster-Torn Pakistan. *BioMed research international*, 2024(1), 1113634.

Gelgelo, D., Abeya, S. G., Hailu, D., Edin, A., & Gelchu, S. (2023). Effectiveness of health education interventions methods to improve contraceptive knowledge, attitude, and uptake among women of reproductive age, Ethiopia: a systematic review and Meta-analysis. *Health Servi. Research and Managerial Epidemiology*, 10, 233

Manasa, B., & Reddy, K. M. (2025). Contraceptive Awareness Among Reproductive Age group. *International Journal of Basic and Applied Sciences*, 14(5), 873–878. Diakses dari: <https://www.sciencepubco.com/index.php/IJBAS/>

Mroz, E. J., Willis, T., Thomas, C., Janes, C., Singini, D., Njungu, M., & Smith, M. (2023). Impacts of seasonal flooding on geographical access to maternal healthcare in the Barotse Floodplain, Zambia. *International JofH Geographics*, 22(1), 17.

Ningsih, M. P., Thaariq, N. A. A., & Rahmawati, L. (2023). Pengaruh pelatihan kesiapsiagaan bencana terhadap peningkatan pengetahuan tentang kit kesehatan reproduksi pada tanggap darurat bencana. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(1), 111-122.

Nisa, A. A., Nugroho, E., Istiada, A., Utami, A. N. M., Hermawan, D. Y., & Widyaningrum, H. (2025). Barriers to Contraceptive Access in Disaster Situations: A Systematic Review of Health System Preparedness and Socio-Cultural Challenges. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 8(4), 296-306.

Oktafia, R., & Indriastuti, N. A. (2022). gerakan peduli sehat reproduksi wanita (GELIS P-SAN) sebagai upaya pemberdayaan deteksi dini kesehatan reproduksi wanita di wilayah bantul yogyakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(5), 1443-1449.

Lasria Yolivia Aruan^{*1}, Rasmi Manullang², Yasrida Nadeak², Plora Novita², Nova Isabella², Erin Padilla¹, Saibatul Aslamia²

¹Program Profesi Bidan, STIKes Mitra Husada Medan

²Program Studi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Lasria Yolivia Aruan. *Email: lasriayolivia@mitrahusada.ac.id

Penyuluhan kesehatan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS)
di wilayah terdampak banjir

- Putri, N. R., Dharmawan, C., Larasati, D., Septiana, Y. F., & Amalia, R. (2024). Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Kontrasepsi sebagai Upaya Mengatur Jarak Kehamilan yang Sehat pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1339-1350.
- Rahmana, R. A., Norahmawati, E., & Wati, L. R. (2024). Leaflet Lebih Efektif Meningkatkan Pemahaman Penggunaan Pil Kontrasepsi Hormonal Kombinasi Dibandingkan Dengan Video Edukasi Pada Akseptor KB di Puskesmas Bareng Kota Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 98-107.
- Rahmayanti, H., Azwar, S. A., Ichsan, I. Z., Ilyasa, F., & Nasrun, A. (2021). Pemberdayaan Keterampilan Mitigasi Banjir Masyarakat Jakarta Melalui Penyuluhan: Kegiatan Pengabdian Saat Pandemi Covid-19. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 72-78.
- Safajou, F., Nahidi, F., & Ahmadi, F. (2024). Reproductive health challenges during a flood: A qualitative study. *Nursing Open*, 11(1), e2044.
- Strid, P., Snead, M. C., Galang, R. R., Bish, C. L., & Ellington, S. R. (2022). Fertility and contraception among women of reproductive age following a disaster: a scoping review. *Reproductive Health*, 19(1), 147.
- Strobl, H., Ptack, K., Töpfer, C., Sygusch, R., & Tittlbach, S. (2020). Effects of a participatory school-based intervention on students' health-related knowledge and understanding. *Frontiers in Public Health*, 8, 122.
- Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2022). Impact Of Reproductive Health Education On Adolescent Knowledge And Attitude About Healthy Reproductive Health. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 8(2), 349-357.
- Zakirman, D. (2023). Optimizing the Role and Increasing Knowledge of Women of Childbearing Age About Contraception at the Pratama Lena Clinic, Purwakarta, Indonesia. *Age*, 20(25), 26-30.

Lasria Yolivia Aruan^{*1}, Rasmi Manullang², Yasrida Nadeak², Plora Novita², Nova Isabella², Erin Padilla¹, Saibatul Aslamia²

¹Program Profesi Bidan, STIKes Mitra Husada Medan

²Program Studi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Lasria Yolivia Aruan. *Email: lasriayolivia@mitrahusada.ac.id